BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gerakan Cinta Alkitab (GCA)

Tema yang menjiwai Sidang Sinode Am XXIV Tahun 2016 Gereja Toraja adalah “Berakar dalam Kristus, Berbuah Banyak dalam Dunia”. Metafora akar adalah sebuah simbolisasi yang diharapkan memberi gambaran kepada setiap orang percaya bahwa titik tancap keberimanan setiap orang percaya adalah berakar dalam Kristus itulah Tuhan dan JuruselamaL

Melalui keputusan Sidang Sinode Am ke-XXIV di Makale, Gereja Toraja tetap mencanangkan Gerakan Cinta Alkitab (GCA), dalam hal ini Gereja Toraja akan senantiasa berusaha mendorong dan menuntun warganya agar selalu dan setia mendasarkan hidupnya pada Firman Allah. Melalui Gerakan Cinta Alkitab yang dijabarkan dalam bentuk Pelatihan Khotbah, penerbitan Renungan Harian Toraya (ReHaT) dan juga melalui Metode Pemuridan yang bekerjasama dengan Yayasan Gloria yaitu KAMBIUM. Dalam hal ini hendak menekankan bahwa Gereja Toraja menempatkan ajaran sola scriptura (hanya Alkitab) sebagai basis dan pedoman hidup warganya.[[1]](#footnote-1) [[2]](#footnote-2)

Menurut Fritz Ridenour dalam bukunya beijudul Dapatkah Alkitab dipercaya? Memberikan sebuah defenisi bahwa Alkitab adalah Penyataan. Tuhan menyatakan diri-Nya kepada manusia, memaparkan, kehendak-Nyadan rencana-Nya bagi dunia. Alkitab membawa Injil kepada manusia, yaitu ’’kabar baik” tentang bagaimana Tuhan telah bertindak dalam sejarah untuk komunikasi dengan manusia, untuk menyelamatkan manusia bagi diri-Nya sendiri, untuk membantu manusia keluar dari dilema fatal yang disebut dosa.[[3]](#footnote-3)

Alkitab adalah kebenaran Firman Tuhan (Yoh 17:17). Warren Wiesbe membagi kebenaran dalam 3 tingkatan yaitu, Pertama kebenaran Historis, yaitu catatan berbagai fakta dan perkataan yang melibatkan orang-orang yang nyata dan peristiwa-peristiwa nyata. Dari fakta-fakta tersebut kita belajar kebenaran Doktrinal mengenai Tuhan, manusia, dosa, keselamatan dan jumlah persoalan lainnya. Dan hal yang tentu di hasil akhirnya adalah kebenaran Praktis, karena kita mendapat berkat Tuhan dengan melakukan firman-Nya, tidak hanya sebatas mempelajari (Yak 1:22-25) namun pembelajaran itu harus mengarah kepada penerapan dalam hidup, yakni menjadi pelaku firman.[[4]](#footnote-4)

**2007), 22.**

Pemahaman mengenai Alkitab yang sangat populer sekarang ini adalah sebuah kitab umat beragama kristiani, yang mana di dalamnya dipercaya sebagai Firman Tuhan yang berotoritas dalam hidup orang percaya, karena melalui Alkitab Allah hendak menyatakan diri dan kehendakNya bagi manusia.[[5]](#footnote-5) Alkitab sendiri adalah sumber makanan rohani bagi orang percaya untuk bertumbuh kearah pengenalan akan Kristus (1

Ptr.2:2, Ef.4:13-5, Mat 4:4). Itu sebabnya orang percaya perlu untuk membaca Alkitab, merenungkannya serta menaatinya dalam hidup sehari- hari.

Membaca dan mempelajari Alkitab adalah aktivitas yang tidak akan terpisahkan bagi kehidupan orang percaya, olehnya itu ada beberapa manfaat yang akan diperoleh ketika seseorang membaca dan mempelajari Alkitab yaitu:

1. Membawa pada jalan keselamatan

Alkitab telah menyatakan bahwa semua orang adalah berdosa adanya dan akan mendapatkan hukuman yang kekal (Rom 3:23). Namun didalam Alkitab juga kita bisa melihat bahwa kasih Allah pada manusia tidak akan membiarkan manusia untuk dihukum, sehingga kasih Allah turun menjadi manusia menggantikan semua manusia untuk dihukum (Yoh. 3:16; 2 Kor. 5:21; 1 Pet. 2:24). Dan didalam Alkitab juga menyatakan bahwa jalan keselamatan hanya ada dalam nama-Nya sehingga yang percaya kepada- Nya pasti akan memperoleh keselamatan ( Yoh. 14:6; Kis 4:12; Rom 10:9- 10).[[6]](#footnote-6)

1. Sumber Makanan Rohani

Seseorang yang selalu rutin untuk mengkonsumsi makanan- makanan yang bergizi dan seimbang pastinya akan memiliki tubuh yang

sehat dan kuat. Sama halnya dengan orang-orang yang selalu setia membaca Alkitab, akan memampukan seseorang itu tetap menjadi kuat dan sehat secara Rohani. Salah satu contoh dalam Alkitab adalah Yesus Kristus, ketika digoda oleh iblis, Ia memakai Firman Allah sebagai senjata untuk melawan iblis (Mat 4:1-11). Alkitab merupakan gizi rohani yang harus dimakan oleh setiap orang percaya. Alkitab diumpakan seperti Air susu, roti, makanan keras dan madu (1 Pet 2:2, Ibr 5:13-14).

1. Memberikan Sukacita

Kehidupan orang percaya tidak akan pemah terlepas dari berbagai pergumulan hidup. Akan tetapi Tuhan Yesus pemah berkata ’’Sukacitaku ada dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh (Yoh 15:11). Bagian teks ini menjelaskan bahwa Kristus menginginkan murid-muridnya untuk selalu bersukacita sama seperti diri-Nya, sukacita yang di berikan Kristus senada dengan perintah yang disuratkan oleh rasul Paulus kepada Jemaat yang dilayani di Filipi untuk senantiasa bersukacita (Fil 4:4).

Mengajarkan Jemaat untuk mencintai Alkitab dengan membaca setiap hari adalah bagian usaha untuk membangun Gereja yang misioner, agar Gereja bertumbuh secara rohani dari sisi Kualitas Iman yang bertumbuh dan tidak hanya dari sisi kuantitas, karena Gereja yang hidup adalah Gereja yang menginjili baik kepada anggota jemaat maupun orang yang belum pemah mengenal Injil dan semuanya itu harus dimulai dari

tubuh Gereja itu sendiri dengan gerakan untuk mencintai membaca Alkitab.

Penginjilan dalam Metode Gerakan Cinta Alkitab adalah suatu cara untuk menolong anggota Jemaat untuk mengenal kebenaran Firman Tuhan secara mendalam. Menurut Stephen Tong Penginjilan adalah proklamasi dinamis tentang Injil penebusan sebagai titik pusat iman kita kepada umat manusia[[7]](#footnote-7). Maka dari itu setiap orang yang sudah memperoleh keselamatan dari Allah semestinya ia kembali menceritakan bagian yang sudah ia ketahui bagi orang lain yaitu Injil keselamatan.

B. Pemuridao dalam Alkitab

1. Defenisi Pemuridan

Secara etimologis, Kata Murid berasal dari kata ”mathetes” (Yunani) atau "disipulus” (latin) yang berarti seorang pembelajar yang disiplin dan juga diteijemahkan kedalam bahasa Inggris "disciple Menjadi seorang murid berarti harus belajar dan melakukan apa yang Yesus ajarkan dan kerjakan. Seorang murid berarti harus belajar dan mengikuti Yesus.[[8]](#footnote-8) Pemuridan adalah suatu proses belajar berjalan mengikuti Yesus yang menuntut ketaatan total dan penyangkalan diri (Luk. 14:25-27), sehingga dibutuhkan kesadaran penuh untuk melakukannya (Luk. 14:28-32).

Menurut Herdy N Hutabarat Pemuridan adalah sebuah proses relasi antara seorang pengikut Kristus yang lebih dewasa secara rohani yang berpengalaman dan berapa orang yang percaya lalu ia membagikan kehidupannya mengenai prinsip-prinsip kebenaran firman Tuhan, keyakinan, komitmen, dan waktu[[9]](#footnote-9).

Jadi Pemuridan sendiri adalah suatu proses yang panjang untuk memuridkan seseorang atau sekelompok orang untuk membawa mereka kepada ketaatan yang sungguh kepada Firman Tuhan yang nampak dalam hidup dan kehidupan mereka. Sebutan Murid dan Kristen dalam Alkitab menyatakan secara tidak langsung tentang hubungan yang dekat dengan Yesus, walaupun mungkin kata murid adalah istilah lebih kuat diantara keduanya, sebab ia menyatakan hubungan murid dengan gurunya. Selama 3 tahun dalam pelayanan publiknya, kedua belas orang yang dipilih Yesus adalah murid sebelum mereka menjadi rasul dan sebagai murid mereka ada dibawah intruksi guru dan Tuhan mereka.[[10]](#footnote-10)

Praktik pemuridan tumbuh subur dalam kehidupan orang Yahudi abad pertama. Pada masa itu, menjadi seorang murid tidak hanya berarti mendapatkan sejumlah informasi atau keterampilan tertentu dari seorang guru, tetapi juga menyerap nilai-nilai hidupnya, meniru cara hidupnya dan mereproduksi ajaran-ajarannya.

Dalam sejarah awal kekristenan, sebutan murid merujuk pada 12 orang yang disebut juga sebagai rasul yang bersama-sama dengan Yesus selama 3,5 tahun pelayanan-Nya. Selain menunjuk pada kepada 12 murid tersebut, predikat murid juga terkadang ditujukan kepada kelompok lebih besar, misalnya kepada 70 orang yang diutusnya berdua-dua untuk memberitakan kerajaan Allah (Luk.10), dan dalam kesempatan lain kepada 120 orang , atau kepada lebih banyak orang yang tidak disebutkan persis jumlahnya (Luk. 6:17; Yoh. 6:66).

17

Selain Tuhan Yesus, pemuridan juga dilakukan oleh para Rasul. Perjanjian Baru menunjukkan pemuridan yang dilakukan oleh Rasul Paulus kepada jemaat-jemaat yang dirintisnya maupun kepada orang-orang yang dipersiapkannya meneruskan tongkat estafet pelayanan, seperti Timotius dan Titus. Dan juga bamabas dalam menolong paulus hidup sebagai murid Kristus pada tahun-tahun pertama pertobatannya, sebelum akhirnya siap melaksanakan tugas pemberitaan Injil ke dunia non-Yahudi hingga akhir hidupnya.

1. Karakter Murid Kristus

Tuhan Yesus tidak menginginkan manusia hanya menjadi orang yang percaya atau cukup menjadi orang Kristen, tetapi harus bertumbuh menjadi murid Kristus. Tidak semua murid atau orang kristen layak disebut murid Kristus karena yang layak disebut Murid Kristus adalah [[11]](#footnote-11)mereka yang menampakkan keteladan Yesus Kristus dalam hidup mereka, ada beberapa karakter seorang murid yang layak disebut sebagai Murid Yesus.[[12]](#footnote-12)

1. Hidup dan tinggal dalam kebenaran Firman

Karakter yang pertama adalah seorang yang menyukai Firman Tuhan sebagai makanan Rohaninya. Ia mau berakar dan bertumbuh dalam kebenaran firman Tuhan serta menerapkannya dalam kehidupan kesehariannya.

”Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya: "Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar- benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran; dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."(.Yoh.8:31-32).

Bagian teks diatas menjelaskan tentang bagaimana Tuhan Yesus

menyatakan tentang syarat menjadi seorang Murid-Nya yang saat itu

ditujukan kepada orang-orang yang mendengarkan pengajarannya secara

khusus orang yahudi. Seorang murid harus tinggal dalam firman atau

menghidupi Finnan yang telah Ia dengar dan kebenaran Firman itu juga

yang akan membebaskan dari hukuman dosa.

Tuhan Yesus mengatakan bahwa orang akan dikatakan berbahagia ketika mereka lapar akan kebenaran Firman karena mereka akan dipuaskan (Mat 5:6). Bahkan penulis surat 1 Petrus mengatakan bahwa seorang Murid harus seperti bayi yang baru lahir yang selalu haus dengan

susu yang mumi, supaya melalui itu dapat bertumbuh dan memperoleh keselamatan (1 Ptr.2:2).

Murid Kristus dapat bertumbuh ketika ia memilki rasa haus dan lapar rohani dan ia membutuhkan firman Tuhan. Makan firman Tuhan adalah syarat utama agar seseorang dipersiapkan menjadi murid Kristus. Tanpa makan firman Tuhan, ia tidak akan bertumbuh menjadi murid Kristus akan tetapi hanya sebagai jemaat biasa.

1. Seorang yang hidup dalam Kasih dan Saling mengasihi

Seorang murid Kristus tidak hanya sampai pada kasih kepada Allah yang selalu merindukan firman Tuhan, akan tetapi juga perlu menampakkan kasihnya kepada sesama. Dalam hal ini mengikuti teladan dari Yesus Kristus sebagai Gurunya yang hidup dalam kasih. Dalam sepanjang hidupnya di dunia, Yesus selalu menunjukkan dan menerapkan kasih yang merujuk tentang karakter.

Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." (Yoh. 13:34-35).

Bagian perkataan Tuhan Yesus diatas sangat jelas mengatakan bahwa seorang murid Kristus selayaknya menampakkan kasih dalam hidupnya, karena Ia terlebih dahalu mengasihi Murid-muridnya, maka dari itu mereka yang layak menjadi muridnya ketika murid-murid itu saling mengasihi karena orang-orang dapat mengenal Kristus dari teladan kasih Kristus yang nampak dalam diri para pengikutnya.

Kualitas Kasih murid Kristus dapat dilihat dari sejauh mana ia menyatakan kasih Allah kepada orang lain (Yoh. 4:20). Kristus adalah teladan dari sifat tidak mencari kepentingan sendiri. Dia meninggalkan kemulian dan datang ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia. Walaupun Kristus adalah Tuhan Dia menjadi manusia. Kasih Kristus tidak berhenti pada pelayanan, Kasihnya penuh pengorbanan. Walaupun Dia mati untuk menyelamatkan manusia, dan Dia rela mengorbankan hidupnya. Sebagai murid Kristus, seharusnya juga rela berkorban bagi orang yang disekitamya. Kasih seorang murid Kristus tidak takut untuk berkorban atau menderita demi orang lain.[[13]](#footnote-13)

Rasul Paulus adalah Murid Kristus yang hidupnya dipersembahkan sepenuhnya untuk Taat kepada Amanat Agung Yesus, Ia mendefenisikan Kasih sebagai sikap menghargai dan mengkehendaki yang terbaik untuk mereka yang dikasihi, bagi Paulus Kasih tidak dapat dipisahkan dari sikap orang yang beriman, karena Kasih bekerja melalui Iman (Gal 5:6). Sama halnya Iman yang merupakan tanggapan manusia akan rahmat Allah dalam Kristus, demikian juga Kasih. Kasih Allah dalam Kristus bukan hanya model tapi juga menjadi kekuatan utama untuk kasih kristiani.[[14]](#footnote-14)

1. Seorang yang mengikut Yesus tanpa syarat, menyangkal diri dan bersedia memikul salib

21

Menjadi anak-anak Allah tidak hanya sebatas menerima dan percaya Tuhan Yesus di mulut saja dengan sebuah pengakuan, akan tetapi seseorang terlebih dahulu harus mengakui dosa-dosa, percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamat pribadi. Efesus 2:8-9, berkata bahwa kita diselamatkan oleh kasih karunia melalui iman dan percaya, itu bukan hasil usaha manusia, tetapi untuk menjadi murid Kristus seseorang harus bersedia membayar segalanya, bersedia menyangkal diri dan memikul salib.

Perkataan Yesus kepada murid-murid-Nya ketika memberitahukan tentang Penderitaannya dan syarat mengikut Dia. Menjelaskan bahwa Seorang murid Kristus harus berani menanggung resiko dalam menjalani kehidupannya. Yesus menyatakan bahwa untuk menjadi murid berarti siap mati demi Kristus, yaitu siap meneteskan darah atau pun memeras keringat bagi Dia (Luk.9:23-24). Siap untuk berkorban bagi orang lain dan Juga melayani orang lain.[[15]](#footnote-15)

1. Menghasilkan buah-buah yang banyak dalam kehidupannya

Murid akan menghasilkan buah ketika senantiasa percaya dan terus bertumbuh secara rohani dan memiliki kedewasaan rohani maka akan menghasilkan buah-buah yang banyak dalam kehidupannya.

Tuhan Yesus mengumpamakan diriNya sebagai pokok pohon anggur dan murid-murid adalah rantingnya, jika ranting itu terus melekat pada pokok anggur maka akan menghasilkan buah yang banyak demikian juga pula murid-murid yang selalu tinggal dalam kebenaran Firman Tuhan akan menghasilkan buah, karena diluar Kristus seorang murid tidak dapat berbuat apa-apa (Yoh 15:5).

Seorang murid akan menghasilkan buah jika terus membangun komitmen untuk terus bertumbuh, dalam hal ini segala godaan dan rintangan yang diahadapi tidak pemah membuat semangatnya untuk padam dan meniggalkan Kristus, murid yang menghasilkan buah adalah murid yang tidak mengikuti keinginan duniawi yang mudah jatuh kedalam pergaulan yang buruk, karena pergaulan buruk membuat

*yy*

kualitas murid tidak akan mengahasilkan buah (1 Kor. 15:33)

Tuhan menginginkan seseorang yang telah menjadi murid Kristus harus menjadi seorang pemimpin bagi orang lain yakni menghasilkan petobat-petobat baru yang dipersiapkan untuk menjadi seorang pemimpin ke generasi berikutnya. Buah yang dihasilkan oleh seorang murid adalah buah-buah karakter seperti yang dijelaskan dalam Galatia 5:22-23, tentang sembilan Buah Roh yakni: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Murid yang dapat dikatakan [[16]](#footnote-16)

menghasilkan buah ketika Kakarter Buah Roh sudah nampak dalam perilaku hidupnya.

Selain berbuah kedalam yaitu buah yang nampak dari perilaku kedewasaan rohani. Murid Kristus juga harus berbuah keluar yakni dapat membawa pengaruh yang positif kepada orang lain disekitamya. Dengan demikian banyak orang akan diubahkan, bertobat dan diberkati, bertumbuh serta ditolong melalui kehidupannya .

1. Pola Pemuridan Yesus

Orang di Palestina pada abad pertama sering mengikat diri pada guru-guru yang terkenal dan terhormat untuk duduk bersimpuh di kaki mereka. Hubungan yang dekat dan intim antara Guru murid merupakan suatu tradisi Yahudi yang kuat. Yesus menghabiskan sebagian besar waktu-Nya bersama dengan para murid-Nya dan hubungan antara mereka sedemikian erat sehingga wawasan rohani mereka semakin berkembang.

Tidak seperti hubungan guru dan murid yang lain, Kitab Injil menggambarkan dengan jelas bahwa yang memilih para murid adalah Yesus dan bukan sebalik-Nya (Mat. 4:18-22). Ia memanggil mereka untuk meninggalkan rumah, sahabat, dan keluarga mereka guna bergabung dengan-Nya dalam pelayanan keliling-Nya dan untuk melanjutkan karya-Nya. Dan setelah mereka tidak bersama lagi dengan

Michel Keene, Yesus, ( Yogyakarta: Kanisius,2007) hal.96

23

Yesus, yang selalu menjadi prioritas mereka adalah Pemuridan dan komitmen pada Kristus, apapun tuntutan-Nya.

24

Penulis Kitab Injil Markus menjelaskan bahwa Yesus memilih kedua belas Murid-Nya untuk 3 alasan Pokok yaitu:

1. Untuk bersama-Nya, Tuhan Yesus menggunakan banyak waktunya untuk mengajar para muridnya tentang kerajaan Allah yang akan datang sehingga suatu saat nanti para murid juga pergi untuk memberitakan Kerajaan Allah bagi semua orang ketika Ia tidak bersama lagi dengan mereka. (Mrk. 3:14a)
2. Untuk berkhotbah, selain ikut bersama untuk menyertai-Nya para murid juga diajar tentang Firman Tuhan sehingga mereka bisa mengerti dan kembali akan diutus untuk memberitakan injil melalui khotbah (Mrk. 3:14b)
3. Untuk mengusir setan. Para murid juga diberikan karunia dari Allah untuk mengusir setan dan memerangi kuasa-kuasa kegelapan dan menyembuhkan orang yang sakit (Mrk. 3:15).[[17]](#footnote-17)

Orang-orang yang mendengar pengajaran Yesus sangat takjub, karena Ia mengajar sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat (Mrk. 1:22). Dalam pengajaran Tuhan Yesus terdapat spontanitas, kesegaran, dan kewibahan, hingga Ia lebih berhasil daripada rekan-rekan sezamannya dalam mengajar. Karena Ia adalah

Guru yang keahlian-Nya dalam mengarahkan orang-orang yang bodoh dan tersesat.[[18]](#footnote-18) [[19]](#footnote-19)

Ada beberapa Pola Pemuridan yang Tuhan Yesus Kerjakan selama Ia hadir dalam dunia sebagai sang Guru Agung:

1. Yesus Menjangkau orang yang berdosa dan terpinggirkan (Mat. 9:13b; Luk. 19.10) . Pemilihan kedua belas murid Yesus, bukanlah dari orang-orang yang memiliki latar belakang pengetahun yang tinggi, apalagi pengetahuan tentang hukum Taurat seperti dari Golongan Farisi atau orang yang hidup dalam kebenaran, melainkan mereka adalah orang-orang yang penuh dengan kesederhanaan dan juga pendosa seperti Simon Petrus, Andreas, Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya keempat murid ini adalah nelayan namun Yesus mempercayakan kepada mereka untuk menjadi Murid-Nya (Mat. 4:18- 22, Luk. 5:8), Matius si pemungut cukai dalam masyarakat pada saat itu, pekerjaan ini memiliki citra yang buruk dan dianggap sebagai pendosa, namun Tuhan Yesus mau menjadikan Ia muridnya bahkan Ia makan bersama dirumahnya (Mat. 9:9-11).
2. Yesus Mengajar Muridnya setiap hari (Luk. 19:47).[[20]](#footnote-20) Seperti yang menjadi tradisi pada saat itu, Tugas seorang Guru adalah memberikan Pengajaran kepada murid atau pengikutnya. Hal demikian juga dilakukan Yesus kepada murid-muridNya dan para pengikutnya. Ia

mengajar dalam rumah ibadat di Galilea dan memberitakan Injil keraajaan Allah, serta menyembuhkan orang sakit (Mat. 4:23). Pengajaran yang sangat mendasar untuk bagaiaman hidup sebagai seorang murid Kristus, Ia ajarkan kepada Para pendengarnya pada saat itu, yang dikenal sebagai Khotbah di Bukit (Mat 5-7), pengajaran inti yang Yesus ajarkan saat itu dialamatkan kepada Murid-muridNya (Mat. 5:1-2), meskipun banyak orang lain yang ikut mendengarnya. Sebagian besar waktu Yesus didunia Ia habiskan untuk mengajar dan memperlengkapi para muridnya, itu terbukti dari kehidupan Yesus yang selalu bersama dengan muridnya kemanapun Ia pergi. Pengajaran yang Yesus berikan tidak hanya melalui materi namun juga keteladanan hidup (Yoh. 13:15).

1. Mengutus Murid, Sebagaiman Allah mengutus Dia maka Ia juga akan mengutus Murid-Nya (Mat. 10:5-15; Yoh. 20:21 )[[21]](#footnote-21). Kedua belas murid yang telah di perlengkapi diberikan tugas untuk menjadi berkat bagi orang lain, yakni diutus untuk pergi memberitakan Injil kepada umat Israel yang tersesat, dan menyatakan bahwa kerajaan Sorga sudah dekat (Mat. 10:6-7). Selain itu mereka juga diutus untuk menyatakan Kuasa Allah melalui menyembuhkan orang sakit, membangkitkan orang mati dan juga mengusir setan (Mat. 10:8). Selain mengutus kedua belas murid, Yesus juga mengutus 70 murid untuk memberitakan kabar keselamatan kepada orang lain, mereka diutus secara berdua-dua (Luk.

10:1-12). Akhir dari pengutusan Yesus kepada muridnya adalah ketika Ia mau terangkat kesorga, Yesus memerintahkan muridnya untuk mendahului di Galilea (Mat. 28:10). Dalam pengutusan yang Yesus berikan, Ia memberikan kuasa kepada kesebelas murid dan memerintahkan untuk Pergi memuridkan semua bangsa sebagai Murid- Nya dan membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan Ia menjanjikan penyertaan-Nya bagi mereka (Mat. 28:19-20).

1. Pola Pemuridan Rasul Paulus.

Menurut rasul Paulus Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang percaya (Rm. 1:16). Karena Injillah maka Paulus, yang dulunya adalah saulus diselamatkan dari murka Allah. Karena anugerahnya Paulus menerima panggilan dari Yesus dalam perjalanannya ke Damsyik, panggilan ini adalah panggilan untuk pertobatan, sehingga la juga terpanggil untuk memberitakan Injil kepada sesamanya (Kis. 9:1-19). [[22]](#footnote-22)

Dalam surat-surat kiriman Paulus, dapat diketahui bahwa la juga memiliki murid yang dididik secara militan dan dipersiapkan untuk melanjutkan kepemimpinannya setelah sudah tidak ada lagi, yakni Timotius dimana Paulus sering menyebutnya sebagai anak nya yang sah didalam Iman (1 Tim. 1:2).

Awal perjumpaan Paulus dengan Timotius ketika melakukan Perjalanan Pemberitaan Injil yang Ke-2. Setelah Paulus mengalami kekecewaan, karena perpecahannya dengan Barnabas dan Markus (Kis 15:39), Tuhan mempertemukan Timotius dan rasul Paulus di Listra (Kis 16:1-3). Pada awalnya Paulus memilihnya sebagai pembantu yang baru untuk menolongnya dalam mengerjakan misi Pekabaran Injil, namun seiring berjalannya waktu Paulus terus memperlengkapi Timotius untuk

IA

menjadikan Muridnya.

Rasul Paulus adalah seorang Guru yang melatih muridnya secara langsung dengan melibatkan Ia bersama-sama dalam pelayanan, sehingga Timotius dapat belajar langsung dari praktik hidup yang dilalukakan oleh Paulus. Dalam hal ini juga Paulus langsung mengamati pertumbuhan rohani Timotius untuk diutus kembali memuridakan orang lain secara khusus kepada jemaat yang pemah dilayani oleh rasul Paulus.

"Apa yang telah engkau dengar dari padaku didepan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai yang cukup mengajar orang lain ” (2 Tim 2:2).

Bagian teks diatas adalah sebuah perintah yang diberikan oleh rasul Paulus kepada Timotius untuk juga melanjutkan proses pemuridan kepada orang lain, sama seperti apa yang telah paulus lakukan kepada-nya. Contoh dari pemuridan Paulus, ada empat pihak yang mengalami pelipatgandaan. Pertama, Paulus melatih dan memberikan wewenang [[23]](#footnote-23)

kepada murid-nya, Timotius. Selanjutnya Timotius melatih dan memuridkan orang lain dan memberikan kepercayaan kepada orang lain dapat dipercaya. Setelah itu orang yang dapat dipercaya tersebut akhirnya menolong orang lain berikutnya untuk bertumbuh. Dalam hal ini pemuridan tidak berhenti hanya pada satu fase atau generasi, tetapi harus dilakukan terus ke generasi berikutnya dengan proses pelatihan dan pemberian wewenang kepercayaan.31

Selain memuridkan Timotius, Rasul Paulus sebagai seorang Guru juga melakukan pemuridan ketika Ia melakukan Misi nya ke Kota Efesus, dimana pada saat itu Paulus sudah bersama-sama dengan Timotius (Kis. 19:22). Selama 3 bulan di kota Efesus Ia mengunjungi rumah ibadat orang Yahudi setiap hari, dan dengan berani mengajarkan Kerajaan Allah disana (Kis 19:8). Namun tidak semua orang yang mendengarkan pengajarannya di dalam bait suci itu menerima, bahkan sebagian mereka tidak percaya tentang Injil yang diberitakan dan juga mereka mencela Pengajaran dari Paulus. Oleh karena itu Paulus meninggalkan mereka dan membawa murid-muridnya di ruang kuliah Tiranus dan setiap hari mengajar disana (Kis 19:9). Rasul Paulus melakukan Pengajaran di ruang kuliah Tiranus selama 2 tahun lamanya sehingga banyak orang Yahudi maupun Yunani percaya kepada Kristus (Kis 19:10).

**31 Herdy N.Hutabarat,** Mentoring dan Pemuridan, **( Bandung: Yayasan Kalam Hidup.** 2011**),** 220**-**221**.**

Menurut Tafsiran Matthew Henry, Tiranus adalah nama sekolah Ilmu ketuhanan untuk orang-orang Yahudi, yang biasanya mereka dirikan dikota-kota besar seperti di Efesus, selain rumah ibadat, itulah sebabnya ketika Paulus merasa tidak diterima rumah ibadat Ia berpindah ke ruang kuliah Tiranus yang mungkin tidak jauh dari rumah ibadat, sehingga Ia mengajar murid-muridnya disana. Namun sebagian orang juga berpendapat bahwa Tiranus adalah sekolah filsafat bangsa-bangsa bukan Yahudi milik seorang yang bernama Tiranus atau sebuah peristirahatan milik seorang pembesar atau wali kota.

Jadi Tiranus bukanlah nama murid Paulus, melainkan merujuk kepada sebuah tempat atau gedung dimana Paulus sering mengajar murid- muridnya di kota Efesus. Alkitab tidak banyak menjelaskan tempat ini karena kata Tiranus hanya disebutkan 1 kali didalam Kis. 19:9.

Pola Pemuridan Paulus yang dapat dilihat dalam menjalankan pemuridan yaitu dibagi menjadi 3 bagian:

1. Menjangkau orang yang belum percaya. Hal ini nampak dalam perjalanan Paulus untuk mengerjakan Misi nya yakni memberitakan Kerajaan Allah di kota Efesus dalam rumah ibadat, dia punya keberanian untuk memberitakan Kebenaran kepada mereka yang belum percaya (Kis 19:8), yang mana penduduk kota Efesus dikenal sebagai para penyembah Dewi Artemis (Kis. 19:25,35). [[24]](#footnote-24) [[25]](#footnote-25)
2. Mengajar secara intensif. Ketika Paulus memberitakan kabar kerajaan Allah kepada kepada orang-orang yang ada didalam rumah ibadat, tidak semua dari mereka menerima Pengajarannya, namun Paulus tetap melanjutkan tugasnya kepada orang-orang yang menerima pengajarannya yang ia sebut sebagai murid-muridnya. Dan Paulus secara intensif setiap hari mengajar mereka di dalam Ruang Kuliah Tiranus (Kis. 19:9). Pegajaran yang intensif juga sangat nampak dalam Pemuridan Paulus kepada Timotius, yang mana Paulus memberikan latihan bagi Timotius dalam hal mengajar dan memberitakan Firman Tuhan(I Tim. 4:11-13), dan juga

menggunakan karunia-karunia pemberian Allah serta hidup dengan

33

kekuatan kasih dan disiplin diri (2 Tim. 1:6-7).

1. Melipatgandakan. Pemuridan yang Paulus kerjakan tidak hanya melibatkan dirinya sendiri, namun juga melibatkan orang-orang yang ia sudah muridkan untuk menjangkau orang lain sehingga makin banyak orang yang percaya, dan selama 2 Tahun Pelayanannya semua penduduk Asia bisa mendengar Firman Tuhan, baik orang Yunani maupun Yahudi. Hal itu juga la tugaskan kepada muridnya yaitu Timotius untuk menjangkau orang lain sehingga orang lain juga bisa menjadi percaya oleh karena pemberitaannya (2 Tim. 2:2).

**33 Bill Hull,** Panduan Lengkap Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus **(Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 177.**

Pola Pemuridan yang dilakukan oleh Rasul Paulus memiliki korelasi dengan Pola Pemuridan Gerakan Cinta Alkitab melalui KAMBIUM, dimana sama-sama mengerjakan Amanat Agung dari pada Yesus Kristus (Mat. 28:19-20). Karena pada dasarnya Pemuridan yang sedang dikerjakan oleh Gereja saat ini adalah hasil dari interpretasi dari isi Alkitab itu sendiri dan juga bagian tradisi Gereja. Adapun Pola Pemuridan KAMBIUM yang memiliki hubungan dengan Pola Pemuridan Yesus dan Rasul Paulus yaitu:

1. Menjangkau orang-orang terhilang tanpa Kristus (1 Kor. 9:19-23; 2 Tim. 4:l-5)[[26]](#footnote-26), secara khusus bagi mereka yang belum menerima kabar keselamatan dari Yesus, dalam hal ini mereka akan diinjili sehingga menjadi petobat baru dan taat untuk mengerjakan keselamatannya. Mengabaikan penjangkauan dan penginjilan adalah hal yang mustahil untuk menghasilkan seorang murid yang benar, karena hanya melalui ini pemuridan siap dimulai.
2. Memuridkan orang-orang yang sudah diselamatkan agar memiliki karakter yang semakin serupa dengan Kristus (Rom. 8:29; 2 Kor. 3:18; Ef. 4:13 )[[27]](#footnote-27). Dalam hal ini mereka akan diajar secara intensif untuk secara rutin mempelajari isi Alkitab, melalui buku yang telah dipersiapkan untuk menolong mereka Berakar, Bertumbuh dan Berbuah dalam Kristus . Sama hal nya yang pernah di kerjakan oleh

Yesus dan Paulus karena ada target yang harus para murid hasilkan melalui pengajaran yaitu Kualitas Iman yang semakin bertumbuh .

1. Pengutusan dan Pelipatgandaan (Mat.28:19-20; 2 Tim 2:2;)[[28]](#footnote-28) [[29]](#footnote-29). Setelah mereka hidup sebagai murid Kristus , mereka kembali diutus sebagai pekerja misi Kristus dan gereja-Nya didunia yakni menjadi berkat bagi orang lain. Pelipatgandaan rohani sebagai perkembangan jumlah dan kualitas orang percaya yang terus bertumbuh dan menghasilkan buah-buah kebenaran dalam hidup mereka.
2. Pemuridan yang Efektif
3. Defenisi Efektifivitas Pemuridan

Arti efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat

berarti sesuatu yang dikerjakan yang dapat memberi pengaruh atau kesan atau

juga dapat berarti membawa hasil. Sedangkan Efektivitas ialah daya guna,

keaktifan serta adanya kesesuain dalam suatu kegiatan antara seseorang yang

• 37

melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang hendak dicapai oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Menurut Gibson et.al (2013) Pengertian Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok atau organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan ’’standar” maka mereka dinilai semakin efektif.[[30]](#footnote-30)

Pemuridan yang efektif adalah suatu proses menjadikan seseorang untuk menjadi semakin dewasa dalam rohani sehingga makin serupa dengan Kristus, yang membutuhkan komitmen dari seorang yang dimuridkan dan juga pemimpin kelompok pemuridan, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Yang mana didalamnya Allah dan manusia bekerja sama dalam pertumbuhan yang sedang berlangsung. Dalam kelompok pemuridan ada dua pihak yang secara manusiawi terlibat langsung dalam suatu proses pemuridan, yaitu yang memuridkan dan orang-orang yang dimuridkan atau sebutan Guru dan murid. Olehnya itu ada dua hal yang penting dalam melangsungkan pemuridan yang efektif.

Pertama, Komitmen dari orang yang memuridkan. Pemuridan yang efektif bukan terutama berkaitan dengan metode melainkan berkaitan dengan hidup seorang pemimpin rohani sebagai murid Kristus, yang dibagikan seutuhnya kepada orang-orang yang dibimbing, sedemikian rupa sehigga orang-orang yang dimuridkan juga dapat bertumbuh untuk memiliki kualitas sebagai murid Kristus.

'Tetapi engkau telah mengikuti ajaranku, cara hidupku,, pendirianku, imanku, kesabaranku, kasihku dan ketekunanku. Engkau telah ikut menderita penganiayaan dan sengsara seperti yang telah kuderita di Antiokhia dan di

Ikonium dan di Listra. Semua penganiayaan itu kuderita dan Tuhan telah melepaskan aku dari padanya. ”(2 Tim.3:10-11)[[31]](#footnote-31)

Bagian surat Paulus kepada Timotius mempertegas tentang komitmen yang totalitas seorang murid itu akan nampak dalam setiap pengorbanan hidupnya, dan itu telah nyata dalam kehidupan Timotius sebagai orang yang telah dimuridkan Rasul Paulus, dimana Timotius setia bersama dengan Paulus meskipun dalam keadaan susah. Oleh karena itu, proses pemuridan menuntut seluruh totalitas hidup sang pemimpin.

Tugas seorang pemimpin kelompok pemuridan bukanlah sekedar memimpin materi dalam diskusi. Ia perlu berusaha dengan segala cara agar orang-orang yang dibimbingnya bisa hidup dalam ketaatan yang total terhadap firman Tuhan, dengan cara : mengajarkan firman Tuhan, memperhatikan, mendoakan, menegur, melatih dan sebagainya. Selain itu karena proses pemuridan berkaitan erat dengan teladan hidup yang memuridkan, maka setiap orang yang ingin dipakai oleh Tuhan untuk menjadi penolong yang efektif dalam suatu proses pemuridan terlebih dulu dan terus-menerus tumbuh dalam ketaatan total terhadap kebenaran Firman Tuhan.[[32]](#footnote-32)

Kedua, komitmen dari orang-orang yang dimuridkan dalam kelompok. Tanpa komitmen dari orang-orang yang dimuridkan maka pemuridan yang berlangsung tidak akan efektif. Keingintahuan atau kemauan

untuk mencoba masuk dalam pemuridan adalah merupakan langkah awal yang baik. Namun setelah, itu perlu ada komitmen yang jelas dari mereka yang dimuridkan. Ini karena kebenaran Firman Tuhan tidak cukup hanya di dengarkan dan dikagumi, tetapi harus di respons dengan ketaatan untuk melakukannya. Tanpa sebuah kemauan untuk menjadi pelaku Firman maka kehidupan yang dibangun akan hanya terlihat indah dari luar saja. Tuhan Yesus sendiri menggambarkannya seperti orang yang membangun rumah diatas pasir (Mat. 7:24-27).

Menyadari keterbatasan manusiawi untuk mengubah hidup seseorang, maka Kristus lebih dahulu menyatakan komitmen-Nya bagi setiap orang yang sedang berjuang untuk mewujudkan Amanat Agung-Nya. Ia menjanjikan kehadiran dan kuasa-Nya menyertai setiap orang yang sedang berjuang untuk memuridkan: ”Kepada-ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi... ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman’ (Mat.28:18,20).

Tugas pemuridan bukan sekedar membangun disiplin hidup dalam kebenaran, melainkan juga untuk menghantar setiap orang berjumpa dengan Kristus, perjumpaan itulah yang akan mengubahkan mereka, lebih dari apa yang sanggup dikatakan dan dilakukan oleh seorang manusia.

1. Pendekatan Efektivitas

Dalam mengukur sesuatu program apakah efektif atau tidaknya maka di butuhkan sebuah indikator untuk mengukur nya. Menurut Lubis dan

Husseini menyebutkan 3 pendekatan utama dalam pengukuran efektivitas,

yaitu[[33]](#footnote-33):

1. Pendekatan sumber (resorce approach), yaitu mengukur efektivitas input. Pendekatan ini mengutamakan mengenai adanya keberhasilan suatu program untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses (proses approach) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan sebuah metode dari semua kegiatan baik dari faktor internal atau pun eksternal.
3. Pendekatan sasaran (goals approach) yang menjadi pusat dari bagian ini adalah mengenai hasil yang di dapatkan melalui metode yang dilakukan, dalam hal ini keberhasilan mencapai hasil sesuai dengan rencana.
4. Siklus dalam Pemuridan

Dalam melangsungkan proses pemuridan bagi sekelompok orang, suku ataupun warga Gereja, membutuhkan perjalanan yang dinamis, dalam hal ini tidak berhenti dalam 1 kali fase saja, namun murid yang sudah memiliki karakter yang semakin diubahkan seharusnya juga menjadi generasi yang memuridkan orang lain tidak hanya berhenti sebagai murid tapi sampai pada tugas pembuat murid yakni memuridkan orang lain. Dalam buku berjudul Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa membagi 4 siklus

pemuridan yaitu Penginjilan, Pembinaan, Melipatgandakan dan juga Pengutusan[[34]](#footnote-34):

1. Penginjilan

Penginjilan adalah proses menginjili dan menindaklanjuti dari hal tersebut, tidak sebatas memberitakan kabar sukacita tapi menuntun orang tersebut sampai benar-benar mempercayai Injil sebagai berita keselamatan yang kekal dengan menerima Yesus Kristus Sebagai Tuhan dan Juruslamatnya secara pribadi. Memberitakan injil kepada orang yang belum percaya, membawa dia menerima Kristus sebagai Juru selamatanya dan kemudian meneguhkannya hingga bertumbuh memiliki ciri-ciri sebagai orang petobat baru. Dalam proses inilah kayakinan-keyakinan dasar Kristen diletakkan dengan kokoh sebagai dasar Kristen diletakkan sebagai dasar untuk bertumbuh.

2. Pembinaan/Memuridkan

Pembinaan adalah proses selanjutnya yang dikerjakan ketika seseorang sudah bertobat yaitu menjadi petobat baru untuk menjadi murid. Dalam hal ini proses membangun hidup seseorang dengan dasar kehidupan Kristen, mulai membangun watak Kristus dan mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar seorang pelayan atau hamba Kristus.

Murid akan menuhankan Kristus dalam aspek hidupnya yang mulai menampakkan buah-buah roh (Gal 5:22-23).

1. Melipatgandakan

Melipatgandakan adalah proses membina murid untuk semakin untuk bertumbuh didalam hidupnya sebagai murid dan melatihnya untuk bisa membangun hidup orang Kristen baru untuk memiliki ciri-ciri seorang murid. Hasil dari proses ini adalah murid yang bermultiplikasi atau berbuah yang hasilnya disebut sebagai pembuat murid.

1. Pengutusan

Hal yang pertama dalam pegutusan adalah proses memperlengkapi dan mengutus seorang murid untuk terjun kedunia profesi atau masyarakat, memperlengkapinya untuk bisa menjadi berkat dalam dunia profesi dan masyarakat. Kedua, adalah proses menyiapkan dan melibatkan seorang seorang murid dalam pelayanan yang lebih luas di pelayanan pemuridan dengan memimpin tim-tim pelayanan yang lebih luas di dalam Gereja, sekolah, kampus dan masyarakat pada umumnya.

1. Metode Pemuridan KAMBIUM

Metode adalah cara yar\g sengaja dibuat secara teratur agar untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam istilah militer disebut ’’taktik” yang didefenisikan sebagai prosedur untuk mencapai tujuan atau secara umum metode di

defenisikan sebagai cara untuk melakukan apa pun, terutama sesuai dengan rencana yang ditentukan dan regular, tata cara prosedur dalam aktivitas apapun. Termasuk dalam cara yang dilakukan Gereja dalam memuridkan anggota jemaatnya.43

’’KAMBIUM” merupakan inti dari sebuah pohon. Semakin tua sebuah pohon, makin besar kambiumnya yang mana didalamnya makin menunjukkan lingkaran-lingkaran yang banyak maka pohon tersebut semakin tua. Seperti lingkaran kambium, pertumbuhan rohani seseorang juga berlangsung seumur hidup. Dari iman kepada iman, dari kemulian kepada kemuliaan dan dari waktu ke waktu.

KAMBIUM adalah komunitas orang-orang yang bertujuan untuk belajar bersama mengenal dasar-dasar pertumbuhan iman Kristen untuk menjadi murid Kristus dan menjadikan orang lain murid Kristus, dimana pun dia berada dan diutus. Adapun yang menjadi sasaran KAMBIUM adalah agar setiap orang memiliki kesempatan untuk bertumbuh menjadi murid yang berbuah melalui pembinaan yang intensional berdasarkan pola pelayanan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus.44

Pola KAMBIUM ingin menolong Gereja agar secara intensional dan konsisten: Menjangkau orang-orang yang terhilang tanpa Kristus, Memuridkan orang-orang yang sudah diselamatkan agar menjadi serupa [[35]](#footnote-35) [[36]](#footnote-36)

dengan Kristus, serta melipatgandakan pekeija bagi misi Kristus ditengah dunia.

1. 7 Karakteristik Materi dan Metode

KAMBIUM adalah singkatan dari KomunitAs pertuMBuhan Iman Untuk Murid-Kristus. Kata KAMBIUM melambangkan dari 7 karakteristik Materi dan Metode Pelayanannya yaitu : (K) Kemuliaan Tuhan sebagai pusat segala sesuatu, (A) Asasi atau mendasar, (M) Menyeluruh yang mencakup seluruh bidang pertumbuhan, (B) Berurutan dalam tahap-tahap pembinaannya, (I) Intensif dalam penguatan dan pembelajarannya, (U) Untuk dipakai dan diteruskan oleh semua orang, (M) Melipatganda, menghasilkan murid Kristus yang dapat menjadikan orang lain murid Kristus.43

1. Kemulian Tuhan Sebagai Pusat segala sesuatu

Pemuridan KAMBIUM hanya berpusatkan pada kemulian Tuhan di dalam segala sesuatu dengan kerinduan untuk menyingkapkannya. Tema Kemulian Tuhan itu meliputi Tuhan di semua bidang kehidupan dan disemua bangsa di dunia.

1. Asasi Atau Mendasar

KAMBIUM dirancang untuk menjadi dasar pembinaan yang kuat bagi pertumbuhan kehidupan rohani setiap orang yang terlibat [[37]](#footnote-37)

didalamya. Sebagai bahan yang mendasar maka semua materi dimaksudkan untuk diperdalam dan diperluas, baik dari segi pengajaran dan juga penerapannya setelah dimuridkan melalui KAMBIUM.

1. Menyeluruh, mencakup seluruh bidang pertumbuhan

Melalui KAMBIUM maka setiap orang tertolong untuk bertumbuh dalam segala hal kearah Kristus (Ef. 4:15) yakni : Pertumbuhan Kerohanian (hubungan yang pribadi dengan Tuhan), Pertumbuhan Pengajaran (Pengenalan tentang Tuhan dan kebenaran Firman- Nya), Pertumbuhan Karakter (Keserupaan dengan Kristus) dan Pertumbuhan pelayanan (Panggilan untuk melayani sesama dan pelayanan kepada Tuhan).

1. Berurutan dalam tahap-tahap pembinaannya.

Kambium membangun dasar-dasar pertumbuhan seseorang secara sistematis dan bertahap sehingga membentuk kehidupan wawasan kristiani yang utuh. Tahap-tahap pembinaan yang digunakan mengikuti pola pelayanan amanat agung yakni : Penjangkauan dan penginjilan, pembinaan dan pemerlengkapan, pengutusan dan pelipatgandaan.

1. Intensif dalam penguatan pembelajarannya

KAMBIUM menggunakan berbagai bentuk pertemuan dan penugasan untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Ada studi kelas, studi kelompok kecil, studi pribadi, proyek ketaatan.

KAMBIUM adalah sebuah proses pemuridan yang dilakukan secara intensional hingga terjadi perubahan pola pikir dan gaya hidup yang berjangka panjang. Selama pembinaan berjalan, peserta selalu didorong untuk mengalami materi-materi pembelajaran serta mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan atas hal-hal yang sudah dilakukan sehingga membentuk kebiasan pertumbuhan.

1. Untuk dipakai dan diteruskan oleh semua orang

KAMBIUM ditujukan untuk semua orang Kristiani dalam semua tingkat kedewasaan Rohani, bukan sekedar kelompok minat tertentu, isi dan format yang dipilih disusun dan mudah dipahami, diingat dan mudah di bagikan kepada orang lain tanpa mengurangi isi dan maknanya.

1. Melipatganda, menghasilkan murid Kristus yang dapat menjadikan orang lain murid Kristus.

KAMBIUM Bertujuan menghasilkan murid Kristus yang dapat melipatgandakan diri dalam hal ini membawa orang lain juga untuk menjadi murid sama seperti dirinya yang tidak hanya menerima saja. Setiap orang yang telah di muridkan melalui KAMBIUM diharapkan meyelenggarakan pemuridan dimana pun ia berada dan diutus. Dalam metode KAMBIUM setiap orang yang telah menjadi peserta terus didorong untuk mengikuti pembinaan selanjutnya agar bisa menjadi pembimbing.

1. Kurikulum KAMBIUM

Kurikulum pembinaan dasar dari Pemuridan KAMBIUM terdiri dari 3 bagian yaitu Berakar, Bertumbuh dan Berbuah:

1. Berakar dalam Kristus

Akar adalah bagian yang paling penting bagi tumbuhan, jika pohon itu memiliki akar yang tertanam kedalam tanah dan menjadi kuat sehingga tidak akan mudah tumbang jika terpa tiupan angina keras. Dan jika akarnya sehat maka dapat menyerap sari makanan didalam tanah dan membuat pohon itu dapat tumbuh dan menghasilkan buah di waktu musimnya.

Materi dalam Berakar Dalam Kristus membahas tentang kebenaran-kebenaran yang akan membawa seseorang untuk masuk kedalam persekutuan dengan Yesus Kristus. Didalamnya membahas tentang berbagai kebenaran dan disiplin-disiplin rohani dasar yang dapat menuntun selangka demi selangkah untuk mengalami, memperdalam dan menikmati persekutuan pribadi dengan Tuhan untuk dapat menyerap sari- dari kehidupan dari Dia.[[38]](#footnote-38)

1. Bertumbuh dalam Kristus

Materi-materi didalam ’’Bertumbuh dalam Kristus” dirancang untuk menolong seseorang memahami prinsip-prinsip didalam pertumbuhan dalam segala hal kearah Kristus, sehingga seseorang dapat bekerja sama dengan Roh kudus yang memberi, meningkatkan dan menjaga pertumbuhan. Dalam materi ini juga memberikan langkah- langkah untuk terus bertumbuh yang diperjuangkan seumur hidup. [[39]](#footnote-39) [[40]](#footnote-40)

1. Berbuah dalam Kristus

Materi-materi yang terdapat dalam bagian ini membawa seseorang untuk dapat mengerti dan menyelidiki Alkitab tentang pelayanan, menemukan tempat dan panggilan dalam tubuh Kristus, serta memiliki Pola pelayanan sebagaimana yang diamanatkan dan diteladankan oleh Kristus dalam hidup-Nya. Tujuan akhir dari materi ini adalah seseorang yang telah dimuridkan tidak hanya berhenti sebagai murid namun juga berlanjut untuk menjadi murid yang melayani, menghasilkan buah yang berlipatganda.

1. Indikator Sasaran Kualitas Pemuridan

Pemuridan KAMBIUM telah menetapkan sasaran kualitas yang akan di capai atau yang diharapkan dari orang-orang yang telah terlibat dalam kelompok Pemuridan, hal ini hendak mengukur dampak pertumbuhan

yang di alami bagi orang-orang yang telah dimuridkan, berikut beberapa sasaran dan kriteria yang di harapakan[[41]](#footnote-41):

1. Sasaran Pengajaran

* Memahami dan menerima keselamatan di dalam Kristus.

Ada pengakuan yang jelas akan statusnya sebagai orang yang sudah diampuni diselamatkan, dengan mendasarkannya pada firman Tuhan. Dapat menjelaskan kembali rangkuman jalan keselamatan secara lengkap dan jelas.

* Memahami dan meyakini jaminan keselamatan di dalam Kristus

Ada pengakuan yang jelas akan keyakinan keselamatannya, dengan mendasarkannya pada Firman Tuhan.

1. Sasaran Kerohanian

* Mulai menempatkan Kristus sebagai Tuhan atas hidupnya.

Mengidentifikasi prioritas, aktivitas, dan hubungan yang belum berpusat pada Kristus, dan mengambil tindak lanjut yang nyata untuk mengubahnya.

* Mulai membangun persekutuan pribadi dengan Tuhan.

Waktu teduh: membuat komitmen dan mulai teratur melakukan waktu teduh.

Firman: Membuat komitmen dan mulai teratur membaca Alkitab secara utuh.

1. Sasaran Karakter

* Senang, sedia, dan setia untuk belajar dan bertumbuh. Menunjukkan prioritas yang tinggi untuk datang ke kelas pembinaan. Menunjukkan minat yang tinggi dalam diskusi kelompok kecil dan melakukan proyek perenungan dan penerapan.
* Mulai meninggalkan, melawan dan memutuskan dosa-dosa dan sumber-sumber pencobaan.

Mengidentifikasi, mengakui dan mengambil tindakan nyata untuk membereskan dosa dan mencegah untuk tidak kembali melakukannya.

1. Sasaran pelayanan

* Menyatakan kehidupan barunya kepada orang lain melalui kesaksian.

Membagikan kesaksian keselamatan dan perubahan hidup minimal pada satu orang.

* Mempelajari lebih dalam, melakukan lebih teratur dan menularkan ’’Berakar dalam Kristus”.

Melakukan tinjauan pelajaran dengan baik dan menunjukkan keinginan atau rencana untuk mempelajari, melakukan dan menularkan ’’Berakar dalam Kristus”.

1. Arman Dannari.dkk, REHAT: Renungan Harian Toraya (Rantepao: BPS Gereja [↑](#footnote-ref-1)
2. Toraja, 2017), 3. [↑](#footnote-ref-2)
3. Fritz Ridenour, Dapatkah Alkitab dipercaya? (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 8. [↑](#footnote-ref-3)
4. Warren Wicrsbe, Hidup Bersama Firman: Pasal demi pasal seluruh Alkitab (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011), 8. [↑](#footnote-ref-4)
5. Lea Santoso.Jimmi Kuswadi, Memulai Hidup Baru (Jakarta : Literatur Perkantas, [↑](#footnote-ref-5)
6. Kristen Alkitabiah, ” Manfaat mempelajari Alkitab.” htlps:/Avww.kristenalkitabiah.com/manfaat-mcmpelajari-alkitab (diakseses20 April 2020). [↑](#footnote-ref-6)
7. Stephen Tong, Teologi Penginjilan (Surabaya: Momentum, 2012), 9. [↑](#footnote-ref-7)
8. Tim Staf Perkantas, Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa (Jakarta: Literatur Perkantas, 2018), 7. [↑](#footnote-ref-8)
9. Herdy N.Hutabarat, Mentoring dan Pemuridan ( Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 117. [↑](#footnote-ref-9)
10. John Stott, The Radical DescipJe: Murid Yang Radikal (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2017), 11. [↑](#footnote-ref-10)
11. Ibid.21 [↑](#footnote-ref-11)
12. Herdy N.Hutabarat, Mentoring dan Pemuridan ( Bandung: Yayasan Kalam Hidup. 2011), 117. [↑](#footnote-ref-12)
13. John M.Dreschcr, Melakukan Buah Roh (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011). 22. [↑](#footnote-ref-13)
14. Ant. Hari Kustono, Pr, Paulus dari Tarsus (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 111. [↑](#footnote-ref-14)
15. Paul. W Powell, Murid Sejati (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 10. [↑](#footnote-ref-15)
16. Dag heward-Mills, Bagaimana Anda Bisa Menjadi Orang Kristen yang Kuat (Jakarta : Dag Heward-Mills, 2018), 108. [↑](#footnote-ref-16)
17. Michel Keene, Yesus ( Yogyakarta: Kanisius,2007), 65. [↑](#footnote-ref-17)
18. Merrill C. Tenney, Survei Perjanjian Baru, (Malang : Gandum Mas. 2017), 270. [↑](#footnote-ref-18)
19. Hendy N.Hutabarat, Mentoring & Pemuridan (Bandung : Kalam Hidup, 2011), 188. [↑](#footnote-ref-19)
20. Tom Jacobs, Lukas: Pelukis Hidup Yesus (Yogyakarta : Kanisius, 2006), 129. [↑](#footnote-ref-20)
21. Witness Lee, Memimpin orang muda dengan firman dan roh (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2020), 100 [↑](#footnote-ref-21)
22. Makmur Halim, Model-Model Penginjilan Yesus: Suatu Penerapan Masa Kini (Yogyakarta : Gandum Mas, 2003), 25. [↑](#footnote-ref-22)
23. Dr.R. Budiman, Tafsiran Alkitab: Surat-surat Pastoral I <t- II Timotius dan Titus. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 1. [↑](#footnote-ref-23)
24. Tafsiran Alkitab Matthew Henry, ‘Kisah para rasul,44 [↑](#footnote-ref-24)
25. <http://tafsiranalkitabmatthewhenry.org/kisahpararasul>. (Diakses 26 April 2020) [↑](#footnote-ref-25)
26. Okdiarti S. Handoyo dkk, Berbuah dalam Kristus (Yogyakarta: KAMBIUM, 2015),

    150. [↑](#footnote-ref-26)
27. Yayasan Gloria ,”Pola Pelayanan Amanat agung,” <http://www.glorianet.org/kambium/pola-pelayanan-amanat-agung/(Diakses> 28 April 2020). [↑](#footnote-ref-27)
28. Okdiarti S. Handoyo dkk, Berakar dalam Kristus (Yogyakarta: Yayasan Gloria,

    2015), 160-162. [↑](#footnote-ref-28)
29. Efektif (def.2)(n.d) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/cfektif>, 12 April 2020 [↑](#footnote-ref-29)
30. Dosen Pendidikan, ’’Efektivitas,” <http://www.dosenpcndidikan.co.id/efektivitasadalah> (Diakses 12 April 2020). [↑](#footnote-ref-30)
31. Alkitab Terjemahan Baru 1974 [↑](#footnote-ref-31)
32. Tim Staf Perkantas, Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa (Jakarta: Literatur Perkantas, 2018), 24. [↑](#footnote-ref-32)
33. Kartika Febri Yuliani “Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis di kota Bandar Lampung (Skripsi, Universitas Bandar Lampung, 2017),25. [↑](#footnote-ref-33)
34. Tim Staf Perkantas, Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa, (Jakarta: Literatur Perkantas, 2018), 75-78. [↑](#footnote-ref-34)
35. Eckhard Schnabel, Rasul Paulus sang Misionaris: Perjalanan, strategi dan Metode Misi Rastd Paulus, ( Yogyakarta: ANDI, 2008), hal.l 1 [↑](#footnote-ref-35)
36. Slide Share, “TFT Kambium,” https:ZAvww.slidesharc.net/JohanSetiawan/tft- kambium-mengenal-kambium (Diakses Senin 20 April 2020). [↑](#footnote-ref-36)
37. Yayasan Gloria, \*7 Karakteristik KAMBIUM.” <https://www.glorianet.org/kambiuni/materi-mctode/7-karaktcristik/> (Diakses Jumat 24 April 2020) [↑](#footnote-ref-37)
38. Okdiarti S. Handoyo dkk, Berakar dalam Kristus (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2015). [↑](#footnote-ref-38)
39. Okdiarti S. Handoyo dkk, Bertumbuh dalam Kristus (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2015), 184. [↑](#footnote-ref-39)
40. Okdiarti S. Handoyo dkk, Berbuah dalam Kristus (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2015) [↑](#footnote-ref-40)
41. Elisabeth I.P. Chandra dkk? Panduan Pengajar: Berakar Dalam Kristus (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011), 6 [↑](#footnote-ref-41)